

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada remaja akhir di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Diketahui bahwa remaja akhir di UPI memiliki komitmen berpacaran yang berada pada kategori cenderung rendah. Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan untuk bertahan atau motivasi dari dalam diri untuk menjaga hubungan hingga akhir hayat yang juga cenderung rendah pada remaja akhir di UPI. Komitmen berpacaran yang cenderung rendah juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebaran subjek yang sebagian besar memiliki hubungan yang berjalan kurang dari dua tahun, faktor sosial budaya, kepuasan yang rendah terhadap hubungan yang sedang dijalani, ukuran investasi yang rendah, dan tersedianya alternatif diluar hubungan berpacaran yang sedang dijalani.

Remaja akhir di UPI juga memiliki kualitas persahabatan yang berada pada kategori cenderung rendah. Konflik yang terjadi dalam hubungan persahabatan merupakan faktor yang paling memberikan pengaruh pada kualitas persahabatan yang dimiliki remaja akhir di UPI. Konflik yang tinggi memberikan dampak kualitas persahabatan yang cenderung rendah. Selain konflik, terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil kualitas persahabatan yang cenderung rendah, yaitu karakteristik remaja yang penuh dengan perubahan dan adanya ketidakpuasan dalam hubungan persahabatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen berpacaran dengan kualitas persahabatan walau dalam korelasi yang rendah. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik remaja yang memiliki minat lebih tinggi untuk meraih prestasi dan privasi yang tinggi.

B. SARAN

Berikut merupakan saran yang dirumuskan oleh peneliti setelah melakukan pembahasan dari hasil penelitian.

1. Berdasarkan hasil penelitian, konflik merupakan hal yang memberikan kontribusi dalam menurunkan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Hal ini dapat menjadi landasan bagi Universitas Pendidikan Indonesia untuk membuat seminar mengenai cara mengatasi konflik dalam hubungan persahabatan, sehingga remaja di Universitas Pendidikan Indonesia dapat memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi.
2. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan 60 responden untuk melakukan uji keterbacaan item-item pada alat ukur komitmen berpacaran dengan kualitas persahabatan. Sehingga peneliti selanjutnya yang akan menggunakan kedua alat ukur ini diharapkan melakukan uji coba alat ukur kepada responden yang lebih banyak lagi, minimal lima kali dari banyaknya item yang ada.
3. Kurangnya data pelengkap (seperti investasi yang diberikan untuk sahabat atau kekasih dan waktu yang dihabiskan dengan sahabat atau kekasih setiap harinya) sehingga pembahasan yang dihasilkan kurang lengkap. Peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan kedua alat ukur dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah data pelengkap tersebut.